JRAK
Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)
p–ISSN: 2407-828X e-ISSN: 2407-8298
Vol.10, No.1, Januari 2024
https://jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/index

PENGARUH *FRAUD DIAMOND* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Adela Wilantari[1], Nanu Hasanuh[2], Sri Suartini[3], Hari Sulistiyo[4]
Universitas Singaperbangsa Karawang
Email: awilantari@gmail.com[1], nanu.hasanuh@fe.unsika.ac.id[2], sri.suartini@fe.unsika.ac.id[3], hari.sulistiyo@fe.unsika.ac.id[4]

ABSTRACT

The aim of this research conducted to examine whether there is a partial or simultaneous influence of the fraud diamond theory, as proxied by financial target, ineffective monitoring, audit opinion, and change in director on fraudulent financial reporting of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019-2020, the measurement of which is by using the fraud score model (F-Score). Purposive sampling method was used in this study, with sample criteria including manufacturers listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2020, companies that publish their annual reports on the IDX website, companies that presented financial reports in Rupiah, and companies that fully disclose data related to research variables. A sample of 15 companies was obtained based on these parameters. This research was conducted by the quantitative method, and the analysis strategy was multiple regression analysis with an SPSS testing device. According to the results, financial target and ineffective monitoring variables had a partial influence on fraudulent financial reporting, while audit opinion and changes in director had no partial effect. The results also showed that the four independent variables, namely financial targets, ineffective monitoring, audit opinion, and change of director had a simultaneous influence on fraudulent financial reporting.

Keywords: *fraud diamond; fraudulent financial reporting*

Pendahuluan

Laporan keuangan sebagai laporan akuntansi perusahaan yang disusun sedemikian rupa berdasarkan pada prinsip akuntansi secara umum yang lazimnya untuk mengungkapkan data keuangan kepada para penggunanya (Suteja, 2018). Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 dijelaskan bahwa laporan keuangan bertujuan sebagai pemberi informasi yang berhubungan dengan kondisi dan kinerja suatu perusahaan yang nantinya dapat digunakan oleh para pemakai laporan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Pada setiap periode pelaporan,

perusahaan pasti ingin menggambarkan kepada para pengguna laporan keuangan bahwa kondisi dan kinerja keuangan pada perusahaannya sedang dalam keadaan baik (Mulyadi, 2018). Namun hal tersebut banyak disalahgunakan oleh pihak manajemen yang tidak jarang memanipulasi laporan keuangan (Wilopo, 2014). Sedangkan pada hakikatnya laporan keuangan harus menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang bersifat andal atau bebas dari hal yang menyesatkan (Iqbal & Murtanto, 2016).

Tindakan manipulasi yang bersifat sengaja dan menggunakan sumber daya organisasi secara tidak wajar merupakan wujud dari tindakan *fraud* atau kecurangan (Pradana & Purwanti, 2020). Kecurangan atas laporan keuangan dalam hal ini adalah melakukan rekayasa dengan mempertinggi laba bersih, melakukan investasi fiktif, dan lain-lain (Faradiza & Suyanto, 2017). Terdapat beberapa teori yang menjelaskan bahwa sebenarnya kecurangan ini dapat dideteksi, salah satunya teori yang dikembangkan oleh Cressey (1953) yang dikenal dengan sebutan *fraud triangle* menyebutkan bahwa ada 3 (tiga) faktor atau kondisi yang dapat mendeteksi suatu kecurangan, antara lain tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Lalu dilakukan pengembangan teori *fraud triangle* oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004 dengan melakukan penambahan kondisi sebagai faktor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, yaitu kemampuan (*capability*), lalu keempat kondisi atau faktor pendeteksi tersebut dikenal dengan sebutan *fraud diamond* (Sihombing & Rahardjo, 2014).

Variabel *fraud diamond* seperti yang telah dipaparkan sebelumnya memiliki beberapa proksi supaya variabel tersebut dapat diteliti pengaruhnya. Pada faktor tekanan (*pressure*) dapat diproksikan dengan stabilitas keuangan dan *financial target*, sedangkan *opportunity* dapat menggunakan proksi *nature of industry* dan ketidakefektifan pengawasan. Pada faktor rasionalisasi dan kemampuan digunakan proksi *audit opinion*, pergantian auditor, dan *change in director* (Wicaksana & Suryandari, 2019). Teori *fraud diamond* menjelaskan bahwasanya proksi-proksi tersebut di suatu perusahaan dapat mengindikasikan adanya kecurangan laporan keuangan, namun pada kenyataannya proksi-proksi tersebut belum tentu memiliki pengaruh (Purnama & Suryani, 2019). Sebagai contoh, proksi *change in director* yang ternyata tidak berpengaruh terhadap kecurangan suatu laporan keuangan karena mungkin saja pengawasan kinerja manajemen perusahaannya sudah sangat efektif.

Pada tahun 2001, BUMN dan Bapepam menaksir laba bersih yang diperoleh PT Kimia Farma Tbk terlalu besar dan menemukan adanya unsur rekayasa atas laporan keuangan auditnya. PT Kimia Farma Tbk sebagai anak perusahaan PT Bio Farma terdeteksi memanipulasi laporan keuangan dengan melaporkan bahwa perolehan laba bersihnya adalah sebesar Rp 132 miliar. Namun pada kenyataanya, laba bersih perusahaan ternyata sebesar Rp 99 miliar yang berarti lebih rendah 24,7% dari laba yang dilaporkan. Kecurangan ini terdeteksi karena adanya *overstated* oleh pihak manajemen atas penjualan dan persediaan barang pada unit industri dan logistik di perusahaan tersebut.

Penelitian terkait *fraud diamond* dilakukan oleh Aprilia (2017) dengan menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel dan menggunakan proksi *financial stability, personal financial need, ineffective monitoring, change in auditor*, dan *change in director*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

terdapat 2 (dua) variabel, yaitu *financial stability* dan ketidakefektifan pengawasan memiliki pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan atas laporan keuangan (Aprilia, 2017). Penelitian lainnya terkait *fraud diamond* juga dilakukan oleh Indriani dan Terzaghi (2017) dengan menggunakan perusahaan di Indeks Kompas 100 sebagai sampel dan memproksikan pengaruh *fraud diamond* ke beberapa variabel, yaitu *financial target, external pressure, financial stability, ineffective monitoring, nature of industry*, opini audit, dan pergantian direksi. Penelitian tersebut menghasilkan 2 (dua) variabel yang ternyata berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, yaitu variabel *financial stability* dan *nature of industry* (Indriani & Terzaghi, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang *fraud* dengan judul "**Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**", di mana tujuan penelitian ini nantinya akan menjelaskan bagaimana pengaruh *fraud diamond* yang diproksikan dengan *financial target, ineffective monitoring, audit opinion*, dan *change in director* secara parsial dan simultan terhadap kecurangan suatu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2020.

Metode Penelitian

Sampel dan Data Penelitian

Populasi yang menjadi objek penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2020 (Bursa Efek Indonesia (BEI), 2022). Penelitian ini melakukan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan prosedur pemilihan sampel seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020	47
Perusahaan yang tidak publikasi annual report dalam website BEI berturut-turut selama periode 2019-2020	13
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk Rupiah	2
Perusahaan yang tidak menyajikan dengan lengkap data yang berkaitan dengan variabel penelitian	17
Total sampel yang digunakan	**15**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari *annual report* perusahaan dengan sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian dibantu dengan menggunakan alat uji SPSS untuk menguji data yang diperoleh (IBM Corporation, 2022).

Operasional Variabel

Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan variabel kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependen yang pengukurannya menggunakan *fraud score model* (F-Score). F-Score merupakan pengukuran variabel dengan memperhitungkan kualitas akrual dengan kinerja keuangan.

1. Kualitas Akrual (*Accrual Quality*)
   Perhitungan kualitas akrual seperti terlihat pada persamaan 1.

$$RSST\ Accrual = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{Average\ Total\ Assets} \quad (1)$$

   Keterangan:
   Working Capital = Current Assets – Current Liability
   Non-Current Operating Accrual = (*Total Assets – Current Assets –*

Investment) – (*Total Liability – Current Liability – Long Term Debt*)
Financial Accrual = Total Investment – Total Liability
Average Total Assets = (*Beginning Total Assets + End Total Assets*) / 2

2. Kinerja Keuangan (Financial Performance)
   Perhitungan kinerja keuangan seperti terlihat pada persamaan 2.

$$FP = CIR + CII + CIS + CIE \quad (2)$$

   Keterangan:
   Change In Receivable = ∆*Receivable* / *Average Total Assets*
   Change In Inventories = ∆*Inventories* / *Average Total Assets*
   Change In Sales = [(∆*Sales* / *Sales* (t)) – (∆*Receivable – Receivable* (t))]
   Change In Earnings = [(*Earnings* (t) – ATS (t)) - (*Earnings* (t-1) – ATS (t-1))]

3. Perhitungan F-Score
   Perhitungan F-Score seperti terlihat pada persamaan 3.

$$Fraud\ Score = AQ + FP \quad (3)$$

   Keterangan:
   AQ = *Accrual Quality*
   FP = *Financial Performance*

Perusahaan diprediksi melakukan kecurangan laporan keuangan jika hasil perhitungan dari *fraud score model* (F-Score) lebih dari 1, dan sebaliknya, jika kurang dari 1 maka tidak dapat diprediksi melakukan kecurangan atas laporan keuangan.

Variabel Independen

1. *Financial Target*
   Dalam mencapai target keuangan yang telah direncanakan, pihak manajemen membandingkan laba terhadap jumlah aktiva atau ROA. Seperti terlihat pada persamaan 4.

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets} \quad (4)$$

2. *Ineffective Monitoring*
   Diukur menggunakan rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT atau *board members who are outside members*) dalam struktur dewan komisaris. Seperti terlihat pada persamaan 5.

$$BDOUT = \frac{Total\ Komisaris\ Independen}{Total\ Dewan\ Komisaris} \quad (5)$$

3. *Audit Opinion*
   *Audit Opinion d*iukur menggunakan variabel *dummy*, di mana jika perusahaan selama periode 2019-2020 memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelas diberi kode 1, dan sebaliknya, jika perusahaan memperoleh selain dari opini tersebut diberi kode 0.
4. *Change In Director*
   Pergantian direksi diukur dengan variabel *dummy*, di mana jika perusahaan selama periode 2019-2020 melakukan pergantian direksi maka diberi kode 1, dan jika tidak terdapat pergantian diberi kode 0.

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian sebagaimana adanya tanpa membuat

kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015).

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji K-S (Kolmogorof Smirnov) dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai *Asymp. Sig.* (2-*tailed*) lebih dari 0,05, maka data berdistribusi dengan normal.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel bebas dalam data penelitian dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (Ghozali, 2018). Di mana jika nilai *tolerance* kurang dari sama dengan 0,10 dan VIF lebih dari sama dengan 10, maka terjadi multikolinearitas. Jika sebaliknya, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *run test* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai *Asymp. Sig.* (2-*tailed*) lebih dari 0,05 maka tidak terdapat autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan jika terdapat pola tertentu yang teratur dan titik tidak menyebar, maka terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak terdapat pola teratur dan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel bebas dalam mengukur seberapa besar kemampuannya dapat menjelaskan *variance* variabel terikat adalah sangat terbatas. Begitu pula sebaliknya, jika nilainya mendekati angka 1, maka variabel bebas mampu menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memperkirakan *variance* variabel terikat.

Uji regresi parsial (uji t) diukur menggunakan tingkat signifikansi sebagai dasar pengambilan keputusan, dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 berarti terdapat pengaruh, sedangkan jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh.

Uji regresi simultan (uji f) diukur menggunakan tingkat signifikansi sebagai dasar pengambilan keputusan. Di mana jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka terdapat pengaruh, dan jika sebaliknya, berarti tidak terdapat pengaruh.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan *output* pengujian, analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Financial Target	30	-63.97	0,77	.569	1.320
Ineffective Monitoring	30	.0	.5	.367	.1184
Audit Opinion	30	0	1	.93	.254
Change In Director	30	0	1	.47	.507
Fraud Score	30	-2.61	.96	-.120	.737
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Olah data SPSS

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,764 dengan nilai *Asymp. Sig.* (2-*tailed*) adalah 0,603. Nilai signifikansi tersebut berada di atas atau lebih dari 0,05

sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini data yang digunakan berdistribusi dengan normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Dev	.52643622
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.076
	Negative	-.140
K-S Z		.764
Asymp Sig.		.603

Sumber: Olah data SPSS

Hasil uji multikolinieritas seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	-2.328	.028		
Financial Target	2.287	.031	.914	1.094
Ineffective Monitoring	3.637	.001	.826	1.210
Audit Opinion	.245	.808	.879	1.137
Change In Director	-.602	.553	.811	1.233

Sumber: Olah data SPSS

Seperti yang dapat dilihat pada Tabel 4 bahwa nilai *tolerance* untuk seluruh variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* kurang dari 10. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Hasil uji autokorelasi seperti terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	.03460
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	13
Z	-.929
Asymp. Sig. (2-tailed)	.353

Sumber: Olah data SPSS

Hasil uji autokorelasi dengan *run test* pada Tabel 5 diatas menyebutkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,353 di mana nilai tersebut lebih dari 0,05. Hal tersebut menjelaskan bahwa model regresi penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

Hasil uji heteroskedastisitas seperti terlihat pada gambar 1.

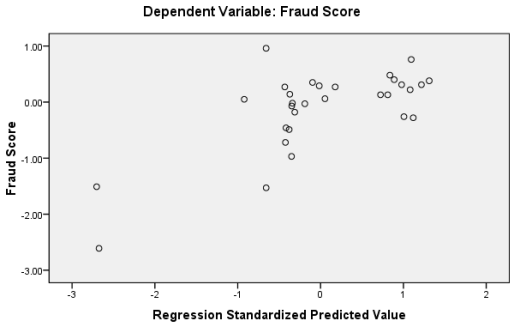

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Olah data SPSS

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *scatter plot* dengan hasil uji seperti yang dapat dilihat pada gambar 1, yaitu tidak terdapat pola teratur dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Hasil uji koefisien determinasi seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
.700[a]	.491	.409

Sumber: Olah data SPSS

Pada Tabel 6, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,409. Nilai tersebut menjelaskan bahwa 40,9% variabel kecurangan laporan keuangan akan dipengaruhi oleh variabel *financial target, ineffective monitoring, audit opinion,* dan *change in director*. Sedangkan sisanya yaitu 59,1% variabel terikat akan dipengaruhi oleh variabel lainnya dalam perspektif *fraud diamond* yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil uji regresi parsial seperti terlihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Parsial

	T	Sig.
(Constant)	-2.328	.028
Financial Target	2.287	.031
Ineffective Monitoring	3.637	.001
Audit Opinion	.245	.808
Change In Director	-.602	.553
a. Dependent Variable: Fraud Score		

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji regresi parsial (uji t) dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Pengaruh *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *financial target* yang diukur dengan *return on asset* memiliki tingkat signifikansi 0,031 di mana tingkat signifikansi tersebut lebih kecil atau kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 dapat diterima. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *financial target* berpengaruh secara positif terhadap kecurangan atas laporan keuangan. Semakin tinggi *return on asset* yang menjadi target perusahaan, maka potensi perusahaan dalam memanipulasi laporan keuangan juga meningkat.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel *ineffective monitoring* yang diukur dengan rasio dewan komisaris (BDOUT) memiliki tingkat signifikansi 0,001, sehingga hipotesis 2 dinyatakan dapat diterima. Hal tersebut mendefinisikan bahwa besar kecilnya nilai *ineffective monitoring* dapat menciptakan kemungkinan terjadinya kecurangan suatu laporan keuangan. Hasil uji hipotesis ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aprilia pada tahun 2017, di mana dinyatakan bahwa jumlah komisaris independen berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan suatu laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Pengaruh *Audit Opinion* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *audit opinion* yang diukur dengan variabel *dummy* dengan melihat opini yang diberikan, yaitu opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas memiliki tingkat signifikansi 0,808, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 tidak diterima. Hasil pengujian ini sejalan dengan pengujian yang dilakukan oleh Indriani dan

Terzaghi pada tahun 2017 yang juga menyatakan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh secara positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Change In Director* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel *change in director* yang diukur dengan *dummy* memiliki tingkat signifikansi 0,553 sehingga hipotesis 4 tidak diterima. Hal tersebut menjelaskan bahwa ada atau tidak pergantian direksi di suatu perusahan tidak berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Dapat dijelaskan pula bahwa perubahan terhadap struktur direksi memiliki tujuan untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

Hasil uji regresi simultan seperti terlihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Simultan

Model		Sum of Square	df	Mean Square	f	Sig.
1	Regression	7.741	4	1.935	6.020	.002
	Residual	8.037	25	.321		
	Total	15.778	29			

Sumber: Olah data SPSS

Hasil pengujian hipotesis untuk uji f yang dapat dilihat pada Tabel 8 memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,002, yang di mana tingkat signifikansi tersebut lebih kecil atau kurang dari 0,05, di mana dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *financial target, ineffective monitoring, audit opinion,* dan *change in director* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap kecurangan atas suatu laporan keuangan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 15 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020 menghasilkan kesimpulan penelitian, di mana variabel *financial target* yang diukur dengan ROA dan variabel *ineffective monitoring* yang diukur dengan rasio dewan komisaris (BDOUT) secara parsial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel *audit opinion* yang diukur dengan opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas dan variabel *change in director* yang diukur dengan ada tidaknya perubahan pada struktur direktur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keempat variabel memiliki pengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan. Keterbatasan pada penelitian ini adalah peneliti hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2020 sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya dapat dipertimbangkan untuk memperluas objek penelitian dan menambah periode waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, R. (2017). Pengaruh *Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change In Auditor*, dan *Change In Director* terhadap *Financial Statement Fraud* dalam Perspektif *Fraud Diamond*. *JOM Fekon, Vol. 4 No. 1*, 1472-1486.

Bursa Efek Indonesia (BEI). (2022). *Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur 2019-2020.* Retrieved from www.idx.co.id

Faradiza, S. A., & Suyanto. (2017). *Fraud Diamond*: Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Seminar Nasional Riset Terapan*, 196-201.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

IBM Corporation. (2022). IBM SPSS Statistics for Windows, Version 29.0 (Software). New York: IBM Corporation.

Indriani, P., & Terzaghi, M. T. (2017). *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *I-Finance*, 161-172.

Iqbal, M., & Murtanto. (2016). Analisa Pengaruh Faktor-Faktor *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminal Nasional Cendikiawan*.

Mulyadi. (2018). *Sistem Akuntansi Edisi 4.* Jakarta: Salemba Empat.

Pradana, N. A., & Purwanti, L. (2020). Pengaruh *Fraud Risk Factor* dengan Pendekatan *Fraud Pentagon* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.

Purnama, L. R., & Suryani, E. (2019). Pengaruh *Fraud Diamond* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 s.d. 2017). *Jurnal Akuntansi, Vol.8 No.1*, 14-25.

Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting, Vol.3 No.2*.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suteja, I. G. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode *Altman Z-Score* Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.5 No.1*, 12-17.

Wicaksana, E. A., & Suryandari, D. (2019). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan), Vol.4 No.1*, 44-59.

Wilopo, R. (2014). *Etika Profesi Akuntan: Kasus-kasus di Indonesia (Edisi Kedua).* STIE: Perbanas Press.

Copyright holder:
Adela Wilantari, Nanu Hasanuh, Sri Suartini, Hari Sulistiyo (2024)

First publication right:
JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)

This article is licensed under: